



Pendekatan Interdisipliner dalam Desain Kurikulum Sinergi Ilmu Aqli dalam Perspektif Global

Putri Salsabila¹, Siti Aminah², Melviana³, Bunga Zulfah⁴

¹²³⁴ Magister Pendidikan Agama Islam

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Putri Salsabila E-mail: putrysalsabila22@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Interdisipliner, Kurikulum, Ilmu Aqli, Perspektif Global.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi individu secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pembentukan karakter. Dalam konteks global, pendidikan Islam dituntut adaptif melalui integrasi berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan interdisipliner dan sinergi ilmu aqli dalam kurikulum pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner mampu mengintegrasikan ilmu agama dan sains secara holistik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Integrasi ilmu aqli dan naqli dalam kurikulum memperkuat pemahaman keagamaan yang rasional dan aplikatif, serta mencegah dikotomi keilmuan. Implementasinya dilakukan melalui strategi integrasi konseptual, kontekstual, dan kolaborasi antarguru, yang didukung metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing global peserta didik tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual. Kesimpulannya, pendekatan interdisipliner berbasis integrasi ilmu aqli menjadi solusi strategis dalam pengembangan pendidikan Islam modern yang mampu menghasilkan insan kamil yang unggul secara intelektual, adaptif, serta berkarakter Islami.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mentransmisikan pengetahuan, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Proses ini bertujuan mengembangkan potensi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas individu secara komprehensif, sekaligus berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang berakhlak mulia. Pengembangan tersebut mencakup aspek kecerdasan spiritual, kepribadian, keterampilan, serta kemampuan adaptif terhadap dinamika dan tantangan global. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendidikan yang terstruktur dan berkualitas sebagai prasyarat utama dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya tidak hanya ditujukan bagi peserta didik seperti siswa dan mahasiswa, tetapi juga berperan sebagai instrumen negara dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai dan norma, baik bagi aparatur

¹ Putri Salsabila, Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

pemerintahan maupun bagi seluruh warga negara. Selain itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendorong perubahan secara komprehensif yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), serta psikomotorik (keterampilan) (Basri, 2023).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Kurikulum dalam Pendidikan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga menuntut dukungan dari berbagai komponen sistemik lainnya, salah satunya melalui perancangan pembelajaran yang terstruktur dalam bentuk kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat komponen pembelajaran yang mencakup metode, materi, serta tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum menjadi instrumen penting dalam mengarahkan proses pendidikan agar berjalan efektif dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Integrasi Disiplin Ilmu dalam Pendidikan Islam

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Penerapan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam dapat menjadi alternatif strategis dalam menghadapi tantangan kontemporer. Esensi dari integrasi ini adalah menggabungkan berbagai perspektif keilmuan agar pendidikan Islam mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif serta adaptif terhadap perkembangan zaman (Musyahid et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak berjalan secara terpisah dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, tetapi justru bersinergi secara konstruktif.

2.3 Pengembangan Keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan agama Islam, keterampilan peserta didik menjadi semakin penting agar mereka tidak hanya memahami teks-teks klasik sebagai dasar nilai keislaman, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sosial yang dinamis (Sodikin Lilik Aminah, 2025). Pendidikan Islam di era modern tidak lagi hanya berfokus pada hafalan dan penguasaan teks, tetapi juga pada pembentukan karakter ilmiah yang religius. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memahami fenomena alam dan sosial baik dari perspektif keimanan maupun pendekatan ilmiah secara seimbang.

2.4 Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Pendidikan Islam Modern

Pendidikan Islam modern menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial yang terus berkembang. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang terstruktur, didukung sumber daya manusia yang berkualitas, serta mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pendekatan interdisipliner menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual. Selain itu, integrasi nilai-nilai religius dengan pemikiran ilmiah, sebagaimana gagasan Muhammad Abduh, menunjukkan pentingnya sinergi antara ilmu agama dan sains dalam mendorong kemajuan umat Islam (Adji, 2025).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan untuk membangun argumen dan kesimpulan konseptual. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengumpulan data empiris langsung, melainkan pada eksplorasi teoritis serta gagasan-gagasan yang telah berkembang terkait pendekatan interdisipliner sinergi ilmu aqli dalam kurikulum dalam perspektif global. Selain itu, penggunaan metode kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap berbagai konsep yang dikaji melalui sintesis berbagai literatur yang kredibel. Dengan menelaah teori, hasil penelitian sebelumnya, serta pandangan para ahli, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan perkembangan konsep secara sistematis. Pendekatan ini juga memberikan keleluasaan dalam membangun analisis yang kritis dan reflektif, sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih kuat mengenai integrasi pendekatan interdisipliner dan sinergi ilmu aqli dalam kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif global.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Konsep Pendekatan Interdisipliner dalam Pendidikan

Pendekatan interdisipliner merupakan metode pemecahan masalah yang mengintegrasikan lebih dari satu disiplin ilmu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini melibatkan kerja sama antarbidang ilmu untuk menggabungkan perspektif, metodologi, dan pengetahuan yang berbeda. Dengan demikian, permasalahan pendidikan dapat dianalisis secara lebih utuh dan tidak parsial. Pendekatan interdisipliner dipahami sebagai upaya meninjau suatu masalah dari berbagai sudut pandang ilmu yang relevan secara terpadu (Triana et al., 2023).

4.2 Relevansi Pendekatan Interdisipliner dalam Pendidikan Islam

Pendekatan interdisipliner memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan Islam, terutama dalam pengembangan pendidikan yang progresif dan adaptif. Pendidikan Islam pada dasarnya mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, sehingga pendekatan interdisipliner menjadi kerangka yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui integrasi ilmu keagamaan dengan ilmu sosial, sejarah, budaya, dan sains, pendidikan Islam mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh kepada peserta didik tentang agama dan realitas kehidupan modern.

4.3 Integrasi Kurikulum Interdisipliner dalam Pendidikan Islam

Kurikulum interdisipliner dalam pendidikan Islam berperan dalam menyeimbangkan ilmu duniawi dan ukhrawi melalui integrasi berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai Islam. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga menghubungkan ilmu umum dengan perspektif keimanan, misalnya dengan mengaitkan fenomena sains dengan ayat Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berkontribusi pada pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual, moral, dan sosial peserta didik sehingga terbentuk insan kamil yang berakhlak. Selain itu, nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang juga dapat ditanamkan secara lebih efektif (Muna & Fauzi, 2024).

4.4 Integrasi Ilmu Aqli dan Ilmu Naqli dalam Pendidikan Islam

Integrasi ilmu aqli (rasional-empiris) dan ilmu naqli (wahyu) merupakan konsep penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Ilmu aqli mencakup pengetahuan yang diperoleh melalui akal, pengalaman, dan observasi ilmiah seperti sains, matematika, dan ilmu sosial. Dalam perspektif Ibn Rusyd, akal dan wahyu tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam mencapai kebenaran. Integrasi keduanya menghasilkan kurikulum berbasis tauhid yang mengarahkan seluruh disiplin ilmu pada nilai ketuhanan, serta membentuk peserta didik yang kritis, etis, dan spiritual (Imam Makhruh, 2025).

4.5 Implementasi Integrasi Kurikulum dalam Pembelajaran

Implementasi integrasi kurikulum dilakukan melalui penyatuan mata pelajaran umum dan agama dalam satu sistem pembelajaran yang koheren. Setiap mata pelajaran diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, sehingga ilmu pengetahuan tidak dipisahkan dari nilai-nilai spiritual. Misalnya, pembelajaran sains dapat dikaitkan dengan nilai kepedulian lingkungan, sedangkan sejarah dapat menanamkan nilai toleransi dan nasionalisme. Strategi ini menegaskan bahwa ilmu duniawi dan agama dapat berjalan secara harmonis (Bahri et al., 2025).

4.6 Strategi dan Tantangan Integrasi Pendidikan

Penerapan integrasi ilmu aqli dalam kurikulum pendidikan Islam memerlukan strategi pembelajaran yang efektif seperti pembelajaran kolaboratif-kontekstual, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Kolaborasi antar guru, khususnya guru PAI dan guru sains, menjadi penting dalam menciptakan pembelajaran lintas disiplin. Strategi integrasi dapat dilakukan melalui integrasi konseptual, integrasi kontekstual, dan kolaborasi antarguru (Asykur et al., 2025). Dalam konteks globalisasi, integrasi ini juga berperan dalam meningkatkan daya saing global, memperkuat landasan moral peserta didik, serta membentuk individu yang kritis, adaptif, dan tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual.

5. Kesimpulan

Pendidikan merupakan sistem terstruktur yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pembentukan karakter berlandaskan nilai. Untuk menjawab tantangan global, pendidikan Islam tidak cukup berorientasi pada teks dan hafalan, tetapi perlu mengadopsi pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains. Pendekatan ini memungkinkan lahirnya pemahaman yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan dinamika zaman, sekaligus memperkuat keimanan dan akhlak peserta didik. Lebih lanjut, integrasi ilmu aqli dan naqli dalam kurikulum menjadi strategi utama untuk membangun pendidikan Islam yang progresif. Melalui integrasi

konseptual, kontekstual, dan kolaborasi antarguru, pembelajaran mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai spiritual secara seimbang. Dengan dukungan SDM yang berkualitas, metode pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi, pendekatan ini berimplikasi pada terbentuknya insan kamil yang unggul secara intelektual, adaptif terhadap perkembangan global, serta memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

Referensi

- Adji, D. N. (2025). Integrasi ilmu agama dan sains dalam pemikiran Muhammad Abduh: Relevansinya terhadap kurikulum pesantren modern di Indonesia. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), 59–81.
- Asykur, M., Arsyad, M. M., & Cendana, A. S. (2025). Integrasi kurikulum PAI dan ilmu pengetahuan: Membangun paradigma tauhidik dalam pendidikan abad ke-21. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 300–310.
- Bahri, W. S., Zuhdi, M., & Suparto, S. (2025). Integrating naqli and aqli science in Islamic education: Toward a comprehensive learning model. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 82–96.
- Basri, H. (2023). Dampak globalisasi terhadap sistem pendidikan: Perspektif sosiologi pendidikan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–143.
- Gasmi, N. M., N, S. O., Afifah, U., Anwar, C., Anwar, S., & Wasehudin. (2025). This work is licenced under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International Licence. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 76.
- Imam Makhrus, K. S. (2025). Integrasi ilmu naqliyah dan aqliyah: Tawaran epistemologis bagi arah baru pengembangan pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 1082–1088.
- Muna, M. W., & Fauzi, F. (2024). Konsep kurikulum pendidikan Islam interdisipliner. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 795–806.
- Musyahid, Kumalasari, E., & Wathoni, K. (2025). Integrasi pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12(2), 10–18. <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.630>
- Sodikin, L. A. (2025). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pengembangan kurikulum berbasis trilogi nalar Arab. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 12(2), 16–36.
- Muttaqin, S. (2025). Pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an: Integrasi antara ilmu tafsir dan ilmu sosial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 167–186.
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan modul ajar bahasa Indonesia berbasis interdisipliner di kelas bawah sekolah dasar pada kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 504–514.